

**IMPLEMENTASI *BROAD BASED EDUCATION*
YANG BERORIENTASI PADA *LIFE SKILL*
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
GUNA MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMK MA'ARIF 1 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun:

Puput Wahyu Adi

11411013

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puput Wahyu Adi

NIM : 11411013

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya oranglain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 7 Juli 2015



menyatakan

Puput Wahyu Adi
NIM : 11411013



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Puput Wahyu Adi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Puput Wahyu Adi
NIM : 11411013
Judul Skripsi : Implementasi *Broad Based Education* yang Berorientasi pada *life Skill* dalam Pendidikan Agama Islam Guna Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Juli 2015
Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag
NIP . 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/165/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI BROAD BASED EDUCATION YANG BERORIENTASI PADA LIFE SKILL
DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM GUNA MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMK MA'ARIF 1 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Puput Wahyu Adi

NIM : 11411013

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 7 Agustus 2015

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 28 AUG 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Tasman, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الطُّورَ خُذُوا مَا آتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَاذْكُرُوا مَا فِيهِ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari kamu dan kami angkat gunung (Thursina) di atasmu (seraya kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang kami berikan kepadamu dan ingatlah selalu apa yang ada didalamnya, agar kamu bertakwa". (QS Al-Baqarah : 63)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-latin)*, (Semarang : CV. Asy Syifa', 2001), hal.

Halaman Persembahan

Skripsi Ini

Penulis persembahkan kepada

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

PUPUT WAHYU ADI. Implementasi *Broad Based Education* yang Berorientasi pada *Life Skill* dalam Pendidikan Agama Islam Guna Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Latar belakang penelitian ini berasal dari kepedulian penulis tentang kualitas sumber daya manusia khususnya bagi pemeluk agama Islam. Dimana kurangnya karakter religius yang mereka miliki, serta untuk mencari tau sejauhmana penerapan *Broad Based Education* yang berorientasi pada *life skill* dalam PAI di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis penerapan *broad based education* yang berorientasi pada *life skill* dalam PAI guna membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberi masukan dan menyempurnakan pelaksanaan program *broad based education* yang berorientasi pada *life skill*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil latar SMK Ma'arif 1 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi data, yakni dengan membandingkan hasil ketiga metode di atas untuk satu data yang semacam. Analisis data peneliti menggunakan teori dari Mththew miles dan Michael huberman dengan langkah pertama reduksi data, kemudian penyajian data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) bentuk Implementasi *Broad Based Education* yang berorientasi pada *life skill* dalam Pendidikan Agama Islam guna membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta dapat dilihat dari integrasi pendidikan kecakapan hidup dengan mata pelajaran pada setiap pokok bahasan yang disusun dan dikembangkan oleh guru. Dalam proses pelaksanaan tersebut karakter religius yang berusaha dibentuk adalah nilai tanggung jawab, nilai toleransi, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai kreatif, nilai menghargai dan peduli lingkungan maupun sosial. (2) Faktor yang menghambat implementasi *broad based education* yang berorientasi pada *life skill* dalam pendidikan agama islam guna membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta antara lain: faktor kurangnya sarana dan prasarana, pengaruh teman sebaya, perbedaan individu, dan latar belakang keluarga.

Kata Kunci : *broad based education* yang berorientasi pada *life skill*, karakter religius

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ,
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi *Broad Based Education* yang Berorientasi pada *Life Skill* dalam Pendidikan Agama Islam Guna mambentuk Karakter Religius di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Drs.Radino, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan yang berarti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi, arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya dalam mengurus administrasi dan kelengkapan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Suharyanta, selaku Kepala SMK Ma'arif 1 Yogyakarta, Ibu Ulfah Fauziah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Jupantara, S.Pd waka kurikulum, Bapak Dwi Santosa selaku kaprodi, Bapak Heru Sulistio selaku pengurus sarpras, Segenap guru dan karyawan SMK Ma'arif 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam rangka penelitian demi tercapainya kelengkapan skripsi ini.
7. Kedua orangtua tercinta penulis Bapak Mansur A.Ma dan Ibu Mustakiroh yang telah memberikan doa, restu, kasih sayang dan dorongannya sehingga menjadi motivasi dalam terselesainya skripsi ini.
8. Segenap saudara Ari Fidyati, Irma Wahyudati, dan Dimas Wahyu Arfi, Pandu Affa Hamidan, dan Azka danish Al Faritzi yang selalu saya rindukan.
9. Tidak lupa sahabat-sahabat saya di UIN Sunan Kalijaga Udin, Ipin, Dahri, Kiki, Viah, Umu dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu

10. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak dapat penyusun sebut satu-persatu.

Mudah-mudahan Allah SWT memberikan balasan kebaikan di dunia dan akhirat kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan semoga skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi penyusun khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 26 Maret

2015

Penulis

Puput Wahyu Adi
NIM. 11411013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xviii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Penulisan	30

BAB II : GAMBARAN UMUM SMK MA'ARIF 1 YOGYAKARTA

A. Letak Geografis SMK Ma'arif 1 Yogyakarta	31
B. Sejarah Singkat SMK Ma'arif 1 Yogyakarta	32
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan SMK Ma'arif 1 Yogyakarta	33
D. Kondisi Guru, Karyawan dan Siswa SMK Ma'arif 1 Yogyakarta	35
E. Sarana dan Prasarana SMK Ma'arif 1 Yogyakarta	41
F. Struktur Kurikulum SMK Ma'arif 1 Yogyakarta	45

BAB III : PENERAPAN *BROAD BASED EDUCATION* YANG BERORIENTASI PADA *LIFE SKILL* DI SMK MA'ARIF 1 YOGYAKARTA

A.	Implementasi <i>broad based education</i> yang berorientasi pada <i>life skill</i> guna membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta	49
1.	Bentuk Implementasi <i>Broad Based Education</i> yang Berorientasi pada <i>life skill</i> di Sekolah	49
a.	Kecakapan Mengenal Diri.....	51
b.	Kecakapan Berfikir Rasional	53
c.	Kecakapan Sosial	55
2.	Proses Pelaksanaan <i>Broad Based Education</i> yang Berorientasi pada <i>Life Skill</i> Guna Membentuk Karakter religius Siswa di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta	58
a.	Kecakapan Mengenal Diri.....	58
b.	Kecakapan Berfikir Rasional atau kritis.....	78
c.	Kecakapan sosial	86
B.	Faktor-faktor Penghambat Implementasi <i>Broad Based Education</i> yang Berorientasi pada <i>life Skill</i> dalam Pendidikan Agama Islam Guna Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta	95

BAB IV : PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	98
B.	Saran-saran	99
C.	Kata Penutup	100

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	104
--------------------------------	-----

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 05436/U/1987.

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Sā	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye

ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titi di bawah)
ط	tā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	hā	H	-
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	yā'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّة *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.
2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

جَمَاعَةٌ *Jamā'ah*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhommah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (¯) diatasnya.

F. Vokal-vokal Rangkap

1. Fathah dan yā mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ *Qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ *A'antum*

مُؤَنَّثٌ *Mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah, contoh

الْقُرْآن ditulis *Al-Qur'ān*

القياس ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاء *As-samā'*

الشمس *As-syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوض ditulis *Zawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

contoh:

أَهْلُ السُّنَّة ditulis *Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul- Islām*.

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Profil SMK Ma'arif 1 Yogyakarta.....	31
Tabel II	: Susunan Personalia dan Tugas Staf pengelola SMK Ma'arif 1 Yogyakarta	36
Tabel III	: Keadaan Siswa SMK Ma'arif 1 Yogyakarta	41
Tabel IV	: Sarana Prasarana SMK Ma'arif 1 Yogyakarta	41
Tabel V	: Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup dengan Mata Pelajaran di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara guru Keadaan Siswa	104
Lampiran II	: Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah	105
Lampiran III	: pedoman Observasi Pembelajaran	107
Lampiran IV	: Pedoman Observasi Sekolah	110
Lampiran V	: Catatan Lapangan.....	112
Lampiran VI	: Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir	124
Lampiran VII	: Bukti Seminar Proposal	125
Lampiran VIII	: Berita Acara Seminar Proposal	126
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir	127
Lampiran X	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran	128
Lampiran XI	: Sertifikat PPL I	129
Lampiran XII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif II	130
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT Tabel	131
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEC	132
Lampiran XV	: Sertifikat TOAFL	133
Lampiran XVI	: Sertifikat OPAK.....	134
Lampiran XVII	: Surat telah melakukan penelitian	135
Lampiran XVIII	: Curriculum Vitae.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan sesuai dengan agenda reformasi dan standar nasional, pemerintah telah membuat beberapa program berkaitan dengan kurikulum. Salah satu program tersebut adalah *Broad Based Education* (Pendidikan Berbasis Luas) yang berorientasi pada *Life Skill* (kecakapan hidup) dan biasa disingkat BBE-LS. BBE-LS termasuk dalam program unggulan pemerintah karena erat kaitannya dengan berbagai tantangan pendidikan di masa yang akan datang. Program ini berbasis luas karena melayani kebutuhan sebagian masyarakat, yakni lulusan sekolah yang memiliki kecakapan hidup.¹

Kecakapan hidup di sini tidak semata terkait dengan motif ekonomi secara sempit, seperti ketrampilan bekerja, tetapi menyangkut aspek sosial budaya seperti cakap, demokratis, ulet dan memiliki budaya belajar sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan yang berorientasi kecakapan hidup pada hakikatnya adalah pendidikan untuk membentuk watak dan etos.² Yang diperlukan adalah reorientasi pendidikan dari *subject mater oriented* menjadi *life skill oriented*. Dengan prinsip ini, mata pelajaran dipahami sebagai alat dan bukan sebagai tujuan. Mata pelajaran adalah sebuah alat untuk

¹ Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 57

² Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 177

mengembangkan kecakapan hidup yang nantinya digunakan peserta didik menghadapi kehidupan nyata.³

Implementasi *broad based education* yang berorientasi pada *life skill* berbeda dengan proses pembelajaran di sekolah selama ini yang miskin variasi, berbasis pada standar nasional yang kaku, dan diimplementasikan di sekolah atas dasar petunjuk-petunjuk yang cenderung serba detail. Di samping itu, peserta didik dievaluasi atas dasar akumulasi pengetahuan yang telah diperolehnya, sehingga orang tua tidak mempunyai variasi pilihan atas jasa pelayanan pendidikan bagi anak-anaknya, sumber-sumber pembelajaran di dunia nyata dan unggulan daerah tidak termanfaatkan bagi kepentingan pendidikan di sekolah, dan lulusan hanya mampu menghafal tanpa memahami.⁴

Hasil wawancara dengan bapak Dwi Santoso selaku kepala jurusan SMK Ma'arif 1 Yogyakarta, ditemukan fakta bahwa sekolah ini mempunyai misi agar lulusan SMK Ma'arif 1 mempunyai kompetensi, dan siap bekerja di lembaga industri baik dalam *life skill* maupun agamanya/religiusitasnya yang dibutuhkan, seperti nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan lain-lain.⁵ Fakta ini selaras dengan tujuan BBE-LS yaitu menciptakan produk yang mempunyai kompetensi dan mempunyai kecakapan pesonel seperti tanggung jawab, disiplin dan saling menghargai.

³ Tim Broad Based Education Depdiknas, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*. (Surabaya: SIC, 2010), Hal 2

⁴ Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 56

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Dwi Santosa selaku kepala jurusan multimedia pada tanggal 2 febuari 2015

Beliau juga mengungkapkan bahwa:

“saya mengakui siswa di sini memang perlu pendidikan religius yang harus gencar dilaksanakan karena tingkat religius siswa di sini memang kurang, hal itu terlihat ketika waktu solat berjamaah dilaksanakan, ada beberapa siswa memilih meninggalkan shalat berjamaah dan pergi ke kantin untuk jajan”.⁶

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ulfah Fauziah diperoleh gambaran bahwa beberapa peserta didik belum memiliki karakter religius, hal ini terlihat ketika guru mengajak siswa untuk bersama-sama membaca surat pendek sebelum pelajaran dimulai, mereka nampak tidak serius dan banyak bercanda.⁷

SMK Ma'arif 1 Yogyakarta mempunyai misi yang selaras dengan tugas pendidikan yang bertujuan menjadikan anak bangsa yang mempunyai karakter religius dan berkompentensi, maka dari itu dibutuhkan pelajaran yang bersifat *life skill*, dengan cara menanamkan karakter yang baik dalam setiap pembelajaran, agar pemahaman tidak sebatas tekstual, tetapi dapat mengkristal di dalam jiwa peserta didik. Reorientasi pembelajaran sebagai salah satu implementasi program BBE-LS dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum yang dikembangkan oleh pihak sekolah.⁸ Berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah harus mampu menangkal perilaku negatif. Salah satu

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Dwi santoso selaku kepala jurusan pada tanggal 10 febuari 2015

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ulfah Fauziah selaku guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 10 februari 2015, pukul 09.15

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2009), hal 55

cara yang dapat dilakukan adalah kegiatan pembelajaran pengembangan diri yang dapat menanamkan nilai-nilai moral pada diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran pengembangan diri dilaksanakan secara terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran, baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler, untuk pembentukan watak/kepribadian peserta didik secara utuh yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, pikiran, perasaan, dan hasil karya yang baik.⁹

Berdasarkan pra-research yang dilakukan oleh peneliti di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta, peneliti menemukan beberapa bentuk penerapan BBE-LS di sekolah, dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial guru memberi contoh dalam komunikasi lisan, seperti memilih kata dan kalimat yang mudah dimengerti, bersikap sopan dalam berbicara dan menunjukkan perhatian kepada lawan bicara. Ditambah dengan adanya program sekolah yaitu 3S (salam, senyum, sapa). Guru juga mengembangkan aspek mengenal diri sebagai makhluk Allah., hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran akan dimulai, guru dan siswa secara bersama-sama berdoa dan dilanjutkan membaca surat pendek Al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan materi. Di dalam pembelajaran guru sering menggunakan metode kerja sama agar siswa mampu bekerjasama dengan baik. Pendidikan agama juga diberikan di luar kelas, contohnya kegiatan shalat berjamaah dan shalat dhuha yang dikerjakan

⁹ Tim Broad Based Education Depdiknas, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*. (Surabaya: SIC, 2010), Hal

rutin sesuai jadwal.¹⁰ Menanamkan karakter religius erat kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas X Pasal 36 ayat 3 bahwasanya kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa.¹¹ Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama yang diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.¹²

Berdasarkan realitas tersebut kemudian penulis tertarik untuk menindaklanjuti *pra-research* yang penulis lakukan dan menjadikan SMK Ma'arif 1 Yogyakarta sebagai setting pendidikan, yang selanjutnya penulis mengambil judul penelitian “Implementasi *Broad Based Education* yang Berorientasi pada *Life Skill* dalam Pendidikan Agama Islam Guna Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta”.

¹⁰ Hasil observasi dan dokumentasi serta wawancara dengan ibu Ulfah Fauziah selaku guru PAI di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta pada 10 februari 2015

¹¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), Hal 15

¹² *Ibid.*, hal 30

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mencoba merumuskan masalah sebagai batasan penelitian nanti, antara lain:

1. Bagaimana implementasi BBE- LS dalam Pendidikan Agama Islam guna membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta?
2. Apa saja faktor penghambat implementasi BBE-LS dalam Pendidikan Agama Islam guna membentuk karakter religius di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui implementasi BBE-LS pada Pendidikan Agama Islam guna membentuk karakter religius di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi BBE-LS dalam Pendidikan Agama Islam guna membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

- a. Manfaat secara teoritis, untuk menambah sumber referensi, masukan dalam dunia pendidikan, sumbangan keilmuan bagi pengembang pendidikan.
- b. Manfaat praktis, sebagai salah satu referensi bagi seorang guru yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung keabsahan penyusunan skripsi ini penyusun berusaha melakukan tinjauan terhadap skripsi-skripsi terdahulu, yang relevan dengan Implementasi *Broad Based Education* Yang Berorientasi Pada *Life Skill* Dalam Pendidikan Agama Islam Guna Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta. Salah satu tujuannya untuk membedakan tema yang pernah diteliti atau belum pernah diteliti. Adapun skripsi yang relevan diantaranya :

1. Skripsi karya Ahmad Syaifullah mahasiswa Imlu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul '*Pengembangan Program Life Skill Siswa MTsN Sleman Kota propinsi D.I.Y. Tahun Pelajaran 2011/2012*'. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan program life skill siswa, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program life skill siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sleman Kota Yogyakarta. Hasil dari penelitian adalah memenuhi sarana prasarana, memberi kesempatan kursus atau diklat kepada para guru, mengadakan kerja sama dengan pihak luar madrasah, menggunakan metode khusus dalam proses pelatihan dan selalu memberi motivasi pada siswa.¹³

¹³ Ahmad Syaifullah, "Pengembangan Program Life Skill Siswa MTsN Sleman Kota Propinsi D.I.Y tahun Pelajaran 2011/2012". *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ,2012)

2. Skripsi karya Nirwanasari Fauzia Halim Wijayanta mahasiswa Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul '*Upaya Guru dalam Mengembangkan general Life Skill pada Mata Pelajaran PAI Kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Catur Tunggal 4 Depok Sleman Yogyakarta Semester Gasal 2013/2014*'. Jenis penelitian ini adalah lapangan kualitatif (field research). Penelitian ini bertujuan untuk menemukan teori terbaru, namun jika ada hal-hal yang tidak memungkinkan maka penelitian ini sebatas memodifikasi penelitian sebelumnya. Hasil penelitian adalah guru telah memaksimalkan serta menginternalisasikan pembelajarannya dengan memasukkan nilai-nilai kecakapan hidup.¹⁴
3. Skripsi karya Wahyu Wijayanta mahasiswa Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul '*Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman*'. Fokus penelitian ini adalah penelitian lapangan atau kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis penerapan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius di SMP N 1 Kalasan yakni berupa pembiasaan solat, tadarus Al-Qur'an sodaqoh dan infaq, budaya 3S, doa sehari-hari , toleransi, dan

¹⁴ Nirwanasari Fauzia Halim, ” Upaya Guru dalam Mengembangkan general Life Skill pada Mata Pelajaran PAI Kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Catur Tunggal 4 Depok Sleman Yogyakarta Semester Gasal 2013/2014 ”. *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ,2013)

menjaga kebersihan lingkungan. Ditemukan juga faktor penghambat antara lain: faktor sarana dan prasarana, teman sebaya, perbedaan individu, kemampuan membaca Al-Qur'an dan latar belakang keluarga.¹⁵

Berdasarkan hasil telaah terhadap skripsi-skripsi diatas maka penelitian ini mempunyai perbedaaan yaitu peneliti lebih menekankan pada *life skill* yang berorientasi pada pendidikan berbasis luas, serta tujuan dan tempat penelitian yang berbeda.

F. Landasan Teori

1. Implementasi *Broad Based Education* Yang Berorientasi Pada *Life Skill*

a. Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang paling menyesuaikan”. Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh McLaughlin. Dalam kamus besar bahasa indonesia implementasi diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.¹⁶

¹⁵ Wahyu Wijayanta, ” Implementasi Metode Pembiasaan Guna Menumbuhkan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman”. *Skripsi*, (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ,2013)

¹⁶ El- kawaqi.blogspot.com/.../pengertian impementasi , diakses pukul 18.00 tanggal 1 feb 2015

b. ***Broad Based Education (BBE) yang berorientasi pada life skill (LS)***

Broad Based Education yang berorientasi pada *Life Skill* merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka mewujudkan visi, misi, tujuan pendidikan nasional. Secara bahasa bisa diartikan sebagai berikut : *broad* artinya Luas, besar, lebar. *Based* artinya berbasis, berdasar, berpokok, berpangkal. Berlandaskan *education* yang artinya pendidikan. *Life* artinya hidup atau kehidupan, berorientasi artinya berarah, berkiblat, bertujuan, bertinjauan. *Skill* artinya kecakapan, keterampilan, kepandaian, keahlian, dan kesanggupan. *Skill* juga mengandung arti *competence* atau kemampuan.

Jadi pengertian BBE-LS secara jelas adalah pendidikan berbasis luas yang berorientasi, berarah, atau bertujuan pada kecakapan hidup. Orientasi dapat diartikan sebagai pandangan tentang sesuatu yang dianggap penting sekali dalam kehidupan yang diatur secara ketat untuk diikuti dan dilaksanakan. Orientasi selalu berkaitan dengan nilai budaya, termasuk agama yang dianut, karena agama merupakan inti dari kebudayaan.¹⁷ Dan orientasi dalam pendidikan dapat diartikan tinjauan untuk menentukan sikap, arah, tempat, dan lainnya, dengan benar dan tepat.¹⁸

¹⁷ Abdul Mubarak, *Orientasi keagamaan Masyarakat Di kampung Keputran Pasarkecil Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng KotaMadia Surabaya Jawa Timur*, (Semarang: Balai Penelitian Aliran Kerohanian/Keagamaan, 1996) hal 2

¹⁸ Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam (Paradigma Baru Pendidikan Hadrani Berbasis Intregatif-interkoneksi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011) hal 101

Walaupun pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dapat bervariasi, disesuaikan dengan kondisi anak dan lingkungannya, pendidikan kecakapan hidup memiliki prinsip-prinsip umum yang sama dengan kebijakan pendidikan Indonesia, yaitu:

- 1) Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku
- 2) Tidak harus dengan mengubah kurikulum, tetapi yang diperlukan adalah penyiasaan kurikulum untuk diorientasikan pada kecakapan hidup
- 3) Etika sosio-religius bangsa dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan
- 4) Pembelajaran menggunakan *prinsip learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*
- 5) Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah
- 6) Potensi wilayah sekitar sekolah dapat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan, sesuai dengan prinsip pendidikan kontekstual dan pendidikan berbasis luas (*broad based education*)
- 7) Paradigma *learning for live and school to work* dapat dijadikan dasar kegiatan pendidikan, sehingga terjadi pertautan antara pendidikan dengan kebutuhan nyata peserta didik.
- 8) Penyelenggaraan pendidikan senantiasa diarahkan agar peserta didik: (a) menuju hidup yang sehat dan berkualitas, (b) mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas, serta (c) memiliki akses untuk mampu memenuhi standar hidupnya secara layak.¹⁹

Tujuan BBE-LS dan tujuan hidup adalah *Action Speak Louder Than Words*, artinya aksi (perbuatan) lebih meyakinkan dari pada kata-kata. Oleh karena itu, proses pendidikan yang tadinya berorientasi pada ranah kognitif harus dititik beratkan kepada ranah psikomotorik, karena ranah psikomotorik berhubungan dengan aksi atau perbuatan nyata yang berkaitan erat dengan sikap mental (karakter) positif. Idealnya

¹⁹ Tim Broad Based Education Depdiknas, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*. (Surabaya: SIC, 2010), hal 3

membentuk manusia yang berilmu pengetahuan dengan landasan karakter yang kokoh, yaitu karakter mandiri, kerja keras, aksi nyata. Melalui reorientasi pembelajaran pada prinsipnya bagaimana mensiasati kurikulum yang berlaku agar kecakapan hidup dapat ditumbuhkan secara terprogram. Guru dan sekolah didorong untuk menyempurnakan bahkan mengubahnya agar lebih sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.²⁰

BBE-LS bertujuan memberikan pembelajaran yang terfokus pada kemampuan, kesanggupan bagi para peserta didik, sehingga bekal ini bisa memberi manfaat kepada mereka dalam menghadapi dan memecahkan berbagai problem hidup dan kehidupan setelah mereka menamatkan sekolah. Kemampuan dan kesanggupan yang dimaksud bukan saja dalam bentuk penguasaan keterampilan, namun yang lebih penting adalah kemampuan daya pikir, daya mental, dan karakter mandiri. Dengan demikian mereka siap meniti masa depan dengan bekal kecakapan tersebut, sehingga mereka mampu memecahkan masalah lapangan kerja dan medatangkan sumber penghasilan untuk bisa bertahan hidup mandiri serta berada dalam ridha Allah.

Implementasi progam BBE-LS terfokus pada lima hal :

- 1) Reorientasi pembelajaran menuju pembelajaran dan evaluasi yang efektif
- 2) Pengembangan budaya sekolah

²⁰ Tim Broad Based Education Depdiknas, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*. (Surabaya: SIC, 2010), hal 54

- 3) Peningkatan efektivitas manajemen sekolah
- 4) Penciptaan hubungan yang harmonis dan sinergis antara sekolah dengan masyarakat
- 5) Pengisian muatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat²¹

Pada pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup melalui pendekatan berbasis luas dapat dilakukan dengan kurikulum yang saat ini berlaku. Yang diperlukan adalah menyiasati kurikulum untuk diorientasikan pada pengembangan kecakapan hidup, bersamaan dengan pembahasan mata pelajaran. Untuk maksud tersebut dapat digunakan alat untuk mengintegrasikan antara pokok bahasan dan aspek-aspek kecakapan hidup. Guru atau sekolah didorong untuk mengembangkan sendiri dengan situasi sekolah yang bersangkutan. Setiap guru mata pelajaran seharusnya mengisi tabel sebelum menyusun satuan pelajaran. Pengisian dilakukan dengan mengisi nama pokok bahasan pada kolom pertama dan memberi tanda centang pada sel kecakapan hidup yang ingin di tumbuhkan bersamaan dengan pembahasan pokok bahasan yang bersangkutan. Setiap guru mempunyai hak tersendiri untuk menentukan aspek kecakapan hidup yang ingin dibangun. Kecakapan hidup yang sudah diidentifikasi selanjutnya dijadikan tujuan pembelajaran pada saat membuat satuan

²¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 177

pembelajaran atau RPP. Dengan demikian dalam proses pembelajaran pencapaian kecakapan hidup tersebut sengaja ditumbuhkan.²²

c. **Konsep *Life Skill***

Dalam konsepnya, pendidikan kecakapan hidup ini mencakup 2 hal, yakni kecakapan hidup generic (*generic life skill*) dan kecakapan hidup spesifik (*specific life skill*).²³

1) *Generic life skill*

a) Kecakapan personal (*personal skill*) yang mencakup kecakapan mengenal diri dan kecakapan berfikir rasional meliputi : (*spritual skill*) Kesadaran diri sebagai hamba Allah SWT, Kesadaran akan potensi diri. Contoh : (a) Keimanan sebagai makhluk Tuhan YME, (b) Pengembangan karakter, antara lain : cinta kebenaran, tanggung jawab, disiplin, saling menghargai, dll. (c) belajar memelihara lingkungan dan sebagainya.²⁴

b) Kecakapan sosial (*sosial skill*) yang mencakup kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*), contoh: bercerita, menuangkan pikiran/gagasan melalui gambar dan tulisan , kecakapan bekerja sama (*collaboration skill*), contoh:

²² Tim Broad Based Education Depdiknas, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*. (Surabaya: SIC, 2010), hal 40

²³ Abd Aziz Albone , *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta. Balai Litbang Agama, 2009) hal 19

²⁴ Tim Broad Based Education Depdiknas, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*. (Surabaya: SIC, 2010), hal 7

menjadi anggota kelompok dan pimpinan kelompok, kerja gotong royong membersihkan kelas.²⁵

2) *Spesific life skill*

a) Kecakapan akademik/kemampuan berfikir ilmiah (*academic skill*), contoh : melalui pelajaran Ekonomi siswa dapat belajar mengenali variabel apa saja yang mempengaruhi kenaikan harga BBM.²⁶

b) Kecakapan vokasional/kemampuan kejuruan (*vocational skill*) yang dimaksud kecakapan vokasional disini adalah kecakapan yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan/keterampilan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian seperti menjahit, bertani, berternak, otomotif, keterampilan bekerja, kewirausahaan dan keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.²⁷

2. Karakter Religius

a. Pengertian

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai

²⁵ Tim Broad Based Education Depdiknas, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*. (Surabaya: SIC, 2010), hal 8

²⁶ Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam) hal 28

²⁷ *Ibid ...*, hal 30

karakter dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.²⁸ Kesadaran beragama yang mengkristal dalam pribadi orang beriman dan bertaqwa adalah wujud dari kepatuhannya terhadap Allah Swt. Kepatuhan ini dilandasi oleh keyakinan dalam diri seseorang mengenai pentingnya seperangkat nilai religius yang dianut. Karena kepatuhan, maka niat, ucap, pikir, tindakan, perilaku dan tujuan senantiasa diupayakan berada dalam lingkup nilai-nilai yang diyakini. Apabila hal itu dikaitkan dengan tujuan akhir PAI dalam mencapai manusia yang beriman dan bertaqwa serta memiliki akhlak yang mulia, maka kesadaran beragama memiliki peran yang signifikan dalam mencapai tujuan tersebut.²⁹

3. Aspek Religi

Kementrian Lingkungan Hidup menjelaskan 5 (lima) aspek religius dalam Islam, yaitu:

²⁸ <http://marchellapramadhana.blogspot.com/2013/01/konsep-religius-sebagai-salah-satu.html> di akses Pukul 11.44 Wib tgl 19 feb 2015

²⁹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : ALVABETA, 2011) Hal. 199

- a. Aspek iman, menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- b. Aspek Islam, menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
- c. Aspek ihsan, menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- d. Aspek ilmu, yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- e. Aspek amal, menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.³⁰

Lebih jauh lagi Thantowi mengutip pendapat Glock, bahwa religius memiliki 5 (lima) dimensi utama. Kelima dimensi tersebut adalah antara lain:

- a. Dimensi Ideologi atau keyakinan, yaitu dimensi dari keberagaman yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga dsb. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar.
- b. Dimensi Peribadatan, yaitu dimensi keberagamaan yang berkaitan dengan sejumlah perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, pembaptisan, pengakuan dosa, berpuasa, shalat atau menjalankan ritual-ritual khusus pada hari-hari suci.
- c. Dimensi penghayatan, yaitu dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya, misalnya kekhusukan ketika melakukan shalat.
- d. Dimensi pengetahuan, yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya.
- e. Dimensi pengamalan, yaitu berkaitan dengan akibat dari ajaran-ajaran agama yang dianutnya yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Jadi, karakter religius dalam islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai apa yang diajarkan dalam Al-qur'an dan Al-hadist. Di dalam keduanya telah diatur bagaimana manusia harus bersikap dan

³⁰ <http://marchellapramadhana.blogspot.com/2013/01/konsep-religius-sebagai-salah-satu.html> di akses Pukul 11.44 WIB tgl 19 feb 2015

³¹ *Ibid...*

berperilaku, karena Al-qur'an dan Al Hadist merupakan landasan atau pedoman bagi umat islam. Yakni dengan selalu beribadah kepada Allah SWT, berbuat baik kepada sesama manusia, binatang, dan lingkungan, jujur, berbakti kepada orang tua dan lain-lain. Selanjutnya, karakter religius tidak hanya menyangkut ibadah dalam agama, akan tetapi toleran terhadap agama lain.

Sebagai contoh perilaku yang bernilai religius:

a. Jujur

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidakjujuran kepada pelanggan, orang tua, pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.³² Jujur adalah nyata benar dan berkata benar. Jujur merupakan pondasi utama atas tegaknya nilai-nilai kebenaran karena jujur identik dengan kebenaran. Perilaku jujur dapat menghantarkan manusia menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Kejujuran sebagai sumber keberhasilan, kebahagiaan, serta ketetraman yang harus dimiliki setiap muslim. Nilai kejujuran harus ditanamkan kepada anak-anak sejak dini agar bisa menjadi generasi

³² Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi), (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2010), hal. 67

yang sukses dalam mengarungi kehidupan. Sesuai dengan Q.S

Muhammad: 21 yaitu :³³

طَاعَةٌ وَقَوْلٌ مَّعْرُوفٌ فَإِذَا عَزَمْتَ الْأَمْرَ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ﴿٢١﴾

21. Ta'at dan mengucapakan Perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). apabila telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). tetapi Jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka.

b. Toleransi

Adalah cara untuk menciptakan suasana yang harmonis, rukun, damai, dan jauh dari konflik dengan cara menghormati hak-hak orang lain. Hal semacam ini dibentuk dalam proses pembelajaran yang secara sengaja dikembangkan. Sesuai dengan firman Allah pada Q.S.

AL-Hujurat 11 yaitu:³⁴

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ ءَعَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءِ ءَعَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ ۗ بئسَ الْأَسْمَاءُ لِلَّذِينَ ءَالَفُوسُوا بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.

³³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-latin), (Semarang : CV. Asy Syifa', 2001), hal. 1141

³⁴ *Ibid...*, hal. 1156

c. Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem atau peraturan demi terciptanya keadaan aman dan tentram. Disiplin tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.³⁵ Disiplin adalah kunci sukses karena didalam disiplin terselip sifat teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha maupun belajar, pantang mundur dalam kebenaran. Disiplin tidak datang dengan sendirinya akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya. Contohnya dengan disiplin dalam penggunaan waktu. Pesan disiplin tersirat dalam Q.S. Al- Jumuah ayat 9:³⁶

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُوْدِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَىٰ ذِكْرِ اللّٰهِ
وَذَرُوْا الْبَيْعَ ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩﴾

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

d. Kerja keras

Kerja keras adalah berusaha atau berjuang dengan keras atau bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan disertai dengan doa dan berserah diri kepada Allah swt. Dengan bekerja

³⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi)*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2010), hal. 68

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-latin)*, (Semarang : CV. Asy Syifa', 2001), hal. 1257

keras manusia dapat mengubah nasibnya sendiri. Allah swt telah berfirman dalam Q.S. Al insirah ayat 6.³⁷

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا ﴿٦﴾

6. kemudian Kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan Kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar.

e. Kreatif

Kreatif adalah potensi yang pada dasarnya dimiliki setiap orang dalam tingkatan yang berbeda-beda. Pada Q.S AN Nahl ayat 78 menjelaskan bahwa islam memberikan kelapangan pada umatnya untuk berkreasi dengan akal pikiran dan hati nuraninya dalam menyelesaikan persoalan-persoalan hidupnya, dalam surat ini menjelaskan bahwa Allah mengeluarkan manusia dari perut ibunya dengan memberi pendengaran, penglihatan dan hati agar mereka mau berfikir. Berikut Q.S An Nahl 78 :³⁸

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

78. dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

f. Menghargai

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-latin)*, (Semarang : CV. Asy Syifa', 2001), hal. 604

³⁸ *Ibid...*, hal. 589

Menghargai adalah bentuk dari sikap tidak merendahkan orang lain. Sikap menghargai terhadap orang lain harus didasari oleh jiwa yang santun, hal semacam ini harus dilatih untuk mendidik jiwa sehingga mampu bersikap santun. Dalam islam telah dijelaskan pada Q.S Al-Hujurat 11:³⁹

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ
بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

11. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri[1409] dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman[1410] dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.

g. Cinta damai

Cinta damai adalah menciptakan suasana yang nyaman, tentram dan harmonis dengan wujud perilaku anti kekerasan. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain. Dalam hidup

³⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-latin), (Semarang : CV. Asy Syifa', 2001), hal. 1158

bermasyarakat , manusia tidak boleh menbeda-bedakan atau diskriminasi individu atau kelompok tertentu. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk mencintai umatnya, agar tercipta kerukunan dan kedamaian. Sesuai dengan Q.S Al-Maidah 54:⁴⁰

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَن يَرْتَدَّ مِنكُم عَن دِينِهِ ۚ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ
وَيُحِبُّونَهُ ۖ أَذِلَّةٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى الْكَافِرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا
تَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۚ ذَٰلِكُمْ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٤﴾

54. Hai orang-orang yang beriman, Barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha mengetahui.

h. Peduli sosial

Peduli sosial adalah membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Dengan peduli sosial akan timbul kesejahteraan manusia, dengan cara berbagi kepada orang lain yang membutuhkan. Sudah di jelaskan secara nyata dalam Q.S Al Kautsar:⁴¹

⁴⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-latin), (Semarang : CV. Asy Syifa', 2001), hal. 245

⁴¹ *Ibid...*, hal. 1423

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

1. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. 2. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. 3. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam metode penelitian ini pada dasarnya memuat :

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴²

2. Subjek Penelitian

Sumber data penelitian dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013) hal 15

atautindakan, selebihnya adalah data tindakan seperti dokumen dan lain-lain.

Subyek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau objek penelitian. Subyek pertama merupakan informankunci (*key informan*) yaitu informan yang sangat mengetahui aspek-aspek dari yang diteliti. Adapun informan kunci dari penelitian ini antara lain siswak guru, dan orang-orang yang dibutuhkan guna kelengkapan penyusunan skripsi.

Adapun yang dijadikan subyek atau sumber data penelitian adalah :

- a. Informan, yaitu bapak Drs. Suharyanto selaku kepala sekolah SMK Ma'arif 1 Yogyakarta.
- b. Responden, yaitu Ibu Ulfah Fauziah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bapak H. Edy Musoffa, S.Ag selaku Pembimbing Sholat dhuha, bapak Sarjono, S.Ag selaku guru Ke-NU-an dan BTA, dan bapak Dwi Santoso selaku kepala prodi.
- c. Proses pembelajaran pada kelas X di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta, dan siswa kelas X A, X B jurusan Multimedia.
- d. Dokumen-dokumen dan arsip yang mendukung sumber data utama

Penulis memilih sumber tersebut karena informan terlibat langsung dan dianggap mengetahui berbagai informasi tentang Implementasi *Broad Based Education* Yang Berorientasi Pada *Life Skill* dalam Pendidikan Agama Islam Guna Membentuk Karakter Religius Di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴³

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai ‘perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Adapun observasi ilmiah adalah “perhatian terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkan, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.”⁴⁴ Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴⁵

Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, meliputi geografis, sarana dan prasarana sekolah serta Implementasi *Broad Based Education* Yang Bebas *Live Skill* Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMK Ma’arif 1 Yogyakarta dan seluruh data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Metode Wawancara

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hal 308

⁴⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hal 37-38

⁴⁵ Ghony Djunaidi, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014) hal 165

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁶ Wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya”.⁴⁷

Jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan narasumber menggunakan pedoman wawancara, tetapi tidak mengabaikan pertanyaan yang muncul seketika saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas X SMK Ma'arif 1 Yogyakarta.

c. Metode dokumentasi

Studi dokumentasi (documentacy study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun data menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.⁴⁸

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai keadaan sekolah, kondisi guru dan siswa, sarana dan prasarana,

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitataif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2007) hal 317

⁴⁷ Emzir , *Metodologi...*, hal 50

⁴⁸ Nana Syaodih S, *Metode Pembiasaan Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal.

serta berbagi data yang dapat digunakan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperlukan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahannya ke dalam unit-unit yang dapat di tangani, perangkumannya, pencarian pola-pola, dan penemuan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan pembuatan keputusan apa yang akan anda katakan kepada orang lain.⁴⁹

Peneliti mengambil teori analisis data dari matthew miles dan Michael Huberman. Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti adalah:

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan, perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁵⁰

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan

⁴⁹ Emzir. *Metodologi ...*, hal 85-86

⁵⁰ Matthew miles dan Michael Huberman, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, Analisis data Kualitatif: buku Sumber Tentang Metode-metode Baru, Jakarta: UI Press, cet. 2009, hal. 16

penelitian dan menghapus data-data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan/observasi, wawancara, maupun dokumentasi di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵¹ Penyajian data dalam penelitian ini dengan mengelompokkan data yang semacam ke dalam bentuk teks naratif dan tabel sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan pengumpulan data dan analisis data, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, dalam penyusunan kesimpulan tersebut peneliti harus melakukan verifikasi data atau tinjauan ulang dari catatan lapangan atau dengan tukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kesimpulan tersebut bukan sekedar berangkat dari cita-cita menarik sesuatu dari hal yang tidak jelas kebenarannya.⁵²

Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat.

⁵¹ *Ibid* ..., hal. 17

⁵² Matthew miles dan Michael Huberman, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohidi, Analisis data Kualitatif: buku Sumber Tentang Metode-metode Baru, Jakarta: UI Press, cet. 2009, hal. 19

d. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran atau validitas data yang diperoleh. Agar nantinya terjadi kesesuaian antara apa yang dilapangan dengan apa yang dipaparkan oleh nara sumber. Dalam uji keabsahan data ini penulis menggunakan metode triangulasi. Methodological triangulation yaitu pengujian data dengan jalan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda tentang data yang semacam.⁵³

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang merupakan hasil pengamatan secara langsung di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta, wawancara dari pihak yang bersangkutan serta diperkuat dengan data dokumentasi yang dimiliki sekolah. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber. Yakni, membandingkan data dari hasil wawancara terhadap beberapa sumber yang berbeda.

5. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematis dan konsisten dari keseluruhan skripsi. Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun rincian sistematis penulisan ini adalah.

⁵³ Moh. Kasiran, Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 295

Bab awal dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan halaman daftar isi.

Bagian inti terdiri dari empat bagian, yaitu :

Bab I skripsi ini berisi tentang gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMK Ma'arif 1 Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta.

Bab III berisi tentang pemaparan data beserta analisis kritis tentang konsep, penerapan *broad based education* yang berorientasi pada life skill dalam pendidikan Agama Islam guna membentuk karakter religius di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV merupakan penutup. Pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, saran, dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang telah penulis lakukan tentang Implementasi Broad based education yang berorientasi pada life skill dalam Pendidikan Agama Islam guna membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi *Broad Based Education* yang berorientasi pada *life skill* dalam Pendidikan Agama Islam guna membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta dapat dilihat dari integrasi pendidikan kecakapan hidup dengan mata pelajaran yang disusun dan dikembangkan oleh guru. Dengan mengintegrasikan antara tiap pokok bahasan mata pelajaran ke dalam pendidikan kecakapan hidup, guru akan lebih mudah menyusun RPP karena pokok bahasan yang dikembangkan tersebut menjadi tujuan pembelajaran. Walaupun tidak semua aspek-aspek kecakapan hidup dapat diintegrasikan. Aspek kecakapan hidup yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah kecakapan mengenal diri sebagai makhluk Allah swt., kecakapan mengenal diri sebagai anggota masyarakat, kecakapan mengenal diri sebagai warga negara, kecakapan mensyukuri dan kekurangan yang dimiliki, kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, kecakapan memecahkan masalah, kecakapan komunikasi lisan, kecakapan komunikasi tertulis, kecakapan bekerjasama. Dalam proses pelaksanaan tersebut karakter religius yang berusaha dibentuk adalah nilai tanggung jawab, nilai toleransi, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai kreatif, nilai menghargai dan peduli lingkungan maupun sosial.

2. Faktor yang menghambat implementasi broad based education yang berorientasi pada life skill dalam pendidikan agama islam guna membentuk karakter religius siswa di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta antara lain sarana dan prasarana, teman sebaya, perbedaan individu, dan latar belakang keluarga.

B. Saran

Setelah melihat kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak terkait dengan pelaksanaan implementasi broad based education yang berorientasi pada life skill dalam pendidikan agama islam guna membentuk karakter religius siswa di smk ma'arif 1 yogyakarta, diantaranya yaitu:

1. Sekolah hendaknya lebih mempertegas pelaksanaan kegiatan keberagamaan, misalnya mengenai solat dhuha yang dilaksanakan tiap hari jumat pagi dan solat duhur. Siswa yang tidak ikut melaksanakan agar diberi hukuman yang mendidik. Selain itu juga memperbanyak sumber belajar dan bacaan mengenai keberagamaan, slogan, banner dan kata-kata bijak atau kata-kata mutiara yang mengajak murid untuk taat beragama.
2. Sebagai guru hendaknya lebih tegas terhadap murid yang melanggar peraturan dan murid yang banyak bercanda sehingga meremehkan proses pembelajaran. Hal tersebut berimbas pada siswa yang lain, konsentrasi mereka jadi terganggu dan alokasi waktu bertambah. Ketika di luar kelas ketika melaksanakan kegiatan ibadah juga guru pembimbing harus lebih tegas, karena banyak siswa yang bercanda dan mengganggu teman yang lain.
3. Bagi peserta didik mereka hendaknya lebih sering mempelajari buku tentang keberagamaan. Dengan begitu pengetahuan mereka tentang ajaran agama akan bertambah. Dan tidak perlu lagi guru bersusah-payah menyuruh mereka untuk

beribadah dengan khusuk. Dengan kesadaran untuk melaksanakan ibadah pada siswa, kegiatan keberagamaan di sekolah dapat berjalan efektif.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'amin, rasa syukur yang luar biasa penyusun ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, masukan saran dan kritik yang membangun sangat dinanti dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. semoga

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (life Skills) Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Agama, Departemen RI, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Diri Untuk Madrasah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Aliyah, Madrasah, *Pedoman Integrasi Life Skills dalam Pembelajaran*, Jakarta: Departemen agama Islam , 2005.
- Asegaf, Rachman, *Filsafat Pendidikan Islam (Paradigma Baru Pendidikan Hadrani Berbasis Integratif-Interkonektif)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Aziz, Abd Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: Balai Litbang Agama, 2009.
- Broad, Tim Based Education Depdiknas, *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*. Surabaya: SIC, 2010.
- Djunaidi, Ghony , Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Dwiyanto, Djoko, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila (Negara Pancasila: Agama atau Sekunder; Sosialis atau kapitalis)*, Yogyakarta: Ampera Utama, 2012.
- El-kawaqi.blogspot.com/.../pengertian implementasi di akses pukul 18.15 tgl 1 feb 2015
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010
- Faiza, Ayu Al Qifahmy, "Peran Guru Dalam Mengembangkan life skill dan relevansinya terhadap PAI (Kajian novel indonesia mengajar karya pengajar muda)". Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2013
- <http://almarwah.sch.id/artikel/progam-pendidikan-bbe-dan-life-skills> di akses pukul 17.20 tgl 2 feb 2015
- <http://marchellapramadhana.blogspot.com/2013/01/konsep-religius-sebagai-salah-satu.html> di akses pukul 11.44 tgl 19 feb 2015

<https://mahijajie.wordpress.com/tag/makalah-life-skill/> di akses pukul 18.00 tgl 1 feb 2015

Mubarok, Abdul, *Orientasi Keagamaan Masyarakat Di Kampung Keputran Pasarkecil Kelurahan Embong Kaliasin Kecamatan Genteng Kotamadia Surabaya Jawa Timur*, Semarang: Balai penelitian Aliran Kerohanian/Keagamaan, 1996

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: ALVABETA, 2011.

Mulyasa, *Kurikulum Yang Di Sempurnakan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Nisa', Zakiyatun, *“Implementasi Progam Layanan Life Skill di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan”* . Skripsi , Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2013

Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukiman, *Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Tarbiyah, IAIN Walisongo, *PBM-PAI di Sekolah (Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam)*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar, 1998.

Zakiah, Daradjat, *Ilmu pendidikan islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI

(Implementasi Broad Based Education yang Berorientasi pada Life Skill dalam PAI Guna Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta)

Hari/tanggal :

Jam :

Lokasi : Ruang Guru Piket SMK Ma'arif 1 Yogyakarta

Sumber Data : Ibu Ulfah Fauziah

1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan broad based education yang berorientasi pada life skill?
2. Menurut anda apakah yang dimaksud dengan karakter religius?
3. Menurut anda apakah ada hubungan antara life skill dan religius?
4. Menurut anda apakah karakter religius ada di dalam aspek life skill?
5. Aspek life skill apa sajakah yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran?
6. Bagaimana pendidikan life skill yang selama ini ada di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta?
7. Seberapa pentingkah pendidikan life skill dan karakter religius di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta?
8. Apa tujuan anda dalam melaksanakan pendidikan life skill?
9. Apa tujuan anda membentuk karakter religius siswa?
10. Aspek life skill apa saja yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran PAI?
11. Karakter religius apa saja yang dapat ditumbuhkan dalam pembelajaran PAI?
12. Bagaimana aplikasi dan konsep pendidikan life skill dalam pembelajaran PAI?
13. Bagaimana aplikasi dan konsep pembentukan karakter religius dalam pembelajaran PAI?
14. Adakah kendala dalam pelaksanaan pendidikan life skill dan pembentukan karakter religius dalam pembelajaran PAI?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

(Implementasi Broad Based Education yang Berorientasi pada Life Skill dalam Pendidikan Agama Islam Guna Membentuk Karakter Religius Siswa di Smk Ma'arif 1 Yogyakarta)

Hari/tanggal :

Jam :

Lokasi : Ruang Tamu SMK Ma'arif 1 Yogyakarta

Sumber data : Bp. Suharyanta

1. Menurut anda apakah yang dimaksud dengan broad based education yang berorientasi pada life skill?
2. Menurut anda apakah yang dimaksud dengan karakter religius?
3. Menurut anda adakah hubungan antara life skill dan karakter religius?
4. Menurut anda apakah aspek life skill dan karakter religius dapat dilakukan secara bersama-sama?
5. Bagaimana pendidikan life skill yang selama ini ada di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta?
6. Seberapa pentingkah pendidikan life skill dan karakter religius di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta?
7. Apa tujuan sekolah ini dalam melaksanakan pendidikan life skill?
8. Apa tujuan sekolah ini membentuk karakter religius siswa?
9. Aspek life skill apa saja yang dapat dikembangkan oleh sekolah?
10. Karakter religius apa saja yang dapat ditumbuhkan oleh sekolah?
11. Bagaimana aplikasi dan konsep pendidikan life skill di sekolah?
12. Bagaimana aplikasi dan konsep pembentukan karakter religius di sekolah?
13. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan life skill dan pembentukan karakter religius siswa di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta?
14. Bagaimana pendekatan pelaksanaan pendidikan life skill dan pembentukan karakter religius siswa SMK Ma'arif 1 Yogyakarta?

15. Apakah pelaksanaan pendidikan life skill dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan di Luar proses pembelajaran?
16. Adakah kendala dalam pelaksanaan pendidikan life skill dan pembentukan karakter religius?



Observasi Pembelajaran

Guru

Nama Guru :

Kelas :

Bahasan :

No	Indikator/Aspek	Ya	Tidak	Bentuk Pelaksanaan	Aspek life skill
1	Pendahuluan				
	a. Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan doa				
	b. Guru dan siswa secara bersama-sama membaca surat pendek Al-Qur'an				
	c. Guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai				
	d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran				
	e. Guru menjelaskan materi yang akan disampaikan				
2	Inti				
	a. Guru menyampaikan materi pembuka				
	b. Guru membentuk siswa ke dalam kelompok-kelompok				
	c. Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok dengan soal yang berbeda				
	d. Guru memberi waktu kepada siswa				

	untuk mengerjakan tugas				
	e. Siswa menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian				
	f. Guru memberikan apresiasi kepada siswa				
	g. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpendapat				
	h. Guru memasukkan materi ke dalam metode				
	f. Guru membangkitkan semangat belajar siswa				
	g. Guru memberikan tugas				
	h. Guru berinteraksi aktif terhadap siswa				
	i. Guru memusatkan perhatian ke seluruh siswa				
	j. Guru memberikan tugas mandiri				
	k. Guru memberikan contoh kasus secara langsung				
	i. Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan				
3	Penutup				
	a. Guru menilai setiap proses pembelajaran secara menyeluruh 1) Kognisi 2) Afeksi 3) Psikomotorik				
	b. Guru menerapkan				

	reward dan punishment				
	c. Guru memberikan tugas di rumah				
	d. Guru menutup dengan doa dan salam				



LEMBAR OBSERVASI SEKOLAH

No	Indikator	Di dalam	Di luar	Bentuk Pelaksanaan
		Proses Pembelajaran		
1	Sekolah menanamkan broad based education yang berorientasi pada life skill			
	a. Kec. Mengenal diri			
	b. Kec. Berfikir rasional			
	c. Kec. Sosial			
	d. Kec. Akademik			
2	Sekolah menanamkan kecakapan mengenal diri			
	a. Mengenal diri sebagai makhluk Allah			
	b. Kesadaran sebagai warga negara			
	c. Kesadaran mensyukuri kelebihan dan kekurangan diri sendiri			
3	Sekolah menanamkan kecakapan berfikir rasional			
	a. Kec. Menggali informasi			
	b. Kec. Mengolah informasi			
	c. Kec. Mengambil keputusan dan memecahkan masalah			

4	Sekolah menerapkan kecakapan sosial			
	a. Kec. Komunikasi lisan			
	b. Kec. Tertulis			
	c. Kec. Bekerjasama			
5	Sekolah menerapkan kecakapan akademik			
	a. Kec. Identifikasi variabel			
	b. Kec. Menghubungkan variabel			
	c. Kec. Merumuskan hipotesis			
	d. Kec. Melaksanakan penelitian			
6	Disediakan sumber belajar yang bermuatan life skill			
7	Guru PAI mempunyai Rpp yang berkaitan dengan life skill			

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/tanggal : 17 Februari 2015

Jam : 09:00-10:00

Sumber data : Heru Sulistio, Bidang Sarana dan Prasarana

Deskripsi Data :

Pada kesempatan ini peneliti melakukan wawancara dengan bidang sarana dan prasarana yang bernama bapak Heru Sulistio. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang “apa saja fasilitas pendidikan yang dimiliki SMK Ma’arif 1 yang membantu dalam kelancaran proses pembelajaran? bapak Heru Sulistio menjawab “di ketahui bahwa SMK Ma’arif 1 Yogyakarta ini memiliki sarana dan fasilitas pendidikan berupa gedung sekolah, tempat MCK, musholla, almari, meja belajar, media belajar yang terdiri dari poster-poster, whiteboard, buku paket, dan Al-qur’an.

Berdasarkan observasi penulis, fasilitas yang dimiliki SMK Ma’arif 1 kondisinya cukup layak, seperti gedung sekolah sebagai tempat belajar siswa, tempat MCK yang bersih, media belajar yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar, dan ketersediaanya buku paket dan Al-qur’an sebagai media belajar siswa. Tetapi ada beberapa fasilitas yang telah rusak, seperti, meja dan kursi yang telah diletakkan diluar kelas.

Interpretasi :

SMK Ma'arif 1 Yogyakarta memiliki sarana dan prasarana yang tergolong lengkap, hal ini sangat berpengaruh terhadap efektifitas kegiatan belajar mengajar, serta membantu siswa dalam meningkatkan potensi di sekolah.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : 5 Mei 2015

Jam : 09:15-10:15

Sumber data : Ulfah Fauziah, S.Ag. guru PAI.

Deskripsi Data :

Wawancara yang dilakukan dengan guru PAI ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang “apa saja aspek life skill yang dikembangkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam?”. Ibu Ulfah Fauziah menjawab “perlu saya jelaskan dulu bahwa aspek life skill tidak semuanya bisa diterapkan dalam proses pendidikan. Kalau pembelajaran dalam materi zakat ini sayang mengembangkan kecakapan mengenal diri, kecakapan berfikir rasional dan kecakapan sosial, sedangkan kecakapan akademik tidak saya kembangkan. Dalam kecakapan mengenal diri ada 4 jenis kecakapan yang saya kembangkan yaitu: kecakapan mengenal diri sebagai makhluk Allah, kecakapan

mengenal diri sebagai anggota masyarakat, kecakapan mengenal diri sebagai warga negara, mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Dalam kecakapan berfikir ada 3 jenis kecakapan yang dikembangkan yaitu: kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, dan kecakapan memecahkan masalah. Dan dalam kecakapan sosial ada 3 jenis kecakapan yang dikembangkan yaitu: kecakapan komunikasi lisan, kecakapan komunikasi tertulis, kecakapan bekerja sama.”

Intepretasi data:

Ada 3 kecakapan yang dikembangkan di kelas oleh ibu Ulfah fauziah, yaitu: kecakapan mengenal diri yang terdiri dari 4 aspek yaitu: kecakapan mengenal diri sebagai sebagai makhluk Allah, kecakapan mengenal diri sebagai anggota masyarakat, kecakapan mengenal diri sebagai warga negara, mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, kecakapan berfikir rasional ada 3 aspek yang dikembangkan yaitu: kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan, dan kecakapan memecahkan masalah, dan kecakapan sosial ada 3 aspek yang dikembangkan yaitu: kecakapan komunikasi lisan, kecakapan komunikasi tertulis, kecakapan bekerja sama

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/tanggal : 24 Maret 2015

Jam : 12:30-14:00

Sumber data : Ulfah Fauziah, S.Ag. guru PAI.

Deskripsi Data :

Maksud dari wawancara dengan guru PAI ini adalah untuk mendapat informasi tentang “bagaimana penerapan life skill sekaligus membentuk karakter religius siswa di kelas?”. Ibu Ulfah menjawab, “saya kasih contoh saja mas, ketika menerapkan life skill dalam aspek mengenal diri sebagai makhluk Allah seperti ini, pada awal pembelajaran kami selalu mengawali dengan berdoa, seperti yang diajarkan oleh agama islam, berdoalah sebelum melaksanakan semua kegiatan agar mendapat berkahnya. Saya berharap setiap siswa nantinya terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan apapun, tanpa disuruh. Setelah berdoa dilanjutkan dengan membaca surat pendek Al-Qur’an beserta isinya, tujuannya adalah agar siswa memahami isi dan kadungan ayat-ayat tersebut, agar bisa digunakan sebagai pedoman hidup dan berperilaku.

Inepretasi data:

Contoh bentuk penerapan life skill adalah menerapkan life skill dalam aspek mengenal diri sebagai makhluk Allah yaitu pada awal pembelajaran guru dan

siswa selalu mengawali pembelajaran dengan berdoa, seperti yang diajarkan oleh agama Islam, dan guru berharap agar siswa terbiasa mengawali kegiatan dengan berdoa.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara dan Observasi

Hari/tanggal : 23 Maret 2015

Jam : 10:30-11:30

Sumber data : Ulfah Fauziah, S.Ag. guru PAI.

Deskripsi Data :

Wawancara kepada guru PAI kali ini bermaksud untuk mengetahui informasi tentang “apa yang ibu ketahui tentang broad based education yang berorientasi pada life skill?”. Ibu Ulfah Fauziah menjawab “ sebenarnya saya kurang mengerti tentang konsep broad based education, tapi kalau life skill saya paham dengan konsepnya. Tadi setelah saya baca proposal ini saya sedikit paham, maksud dari broad based education ini sebenarnya life skill yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan sebagai bekal hidup nantinya. Memang tujuan saya mengembangkan life skill untuk itu mas, contohnya saja mengembangkan kecakapan komunikasi lisan yaitu berbicara sopan, berani tampil didepan kelas. Sopan dalam berbicara sangat diperlukan disemua lingkungan, karena ucapan merupakan cerminan diri seseorang. Dalam mengembangkan kecakapan komunikasi lisan contohnya

berbicara sopan saya mengembangkannya dengan sebagai teladan. Saya juga menghimbau kepada siswa untuk berbicara sopan dengan siswa yang lain.

Intepretasi data:

maksud dari broad based education ini sebenarnya life skill yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti dilingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan sebagai bekal hidup nantinya.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : 23 Maret 2015

Jam : 10:30-11:30

Sumber data : Drs. Suharyanto, Kepala Sekolah

Deskripsi Data :

Wawancara dengan Kepala Sekolah ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang “apa saja program-program yang mendukung dalam membentuk karakter religius siswa?”, beliau menjelaskan; “Di SMK Ma’arif 1 Yogyakarta ini, memang mempunyai tujuan membentuk karakter religius, untuk membentuk religius siswa ada beberapa kegiatan yaitu seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, budaya 3S (senyum, sapa, salam), dan lain-lain. Dan yang selalu kami upayakan agar siswa selalu terbiasa dengan sifat kejujuran dan selalu mempraktekkanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah

maupun di masyarakat dan tempat prakerin yang menjadi program kita untuk kelas sebelas, program penanaman kejujuran di SMK kita ini sudah ada, seperti: kantin kejujuran, infaq setiap hari jum'at, dan pembuatan video-video tentang kejujuran, karena memang SMK kita ini jurusanya adalah multimedia”.

Interpretasi :

Untuk membentuk religius siswa ada beberapa kegiatan yaitu seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, budaya 3S (senyum, sapa, salam), dan lain-lain. Dan yang selalu SMK Ma'arif 1 Yogyakarta upayakan agar siswa selalu terbiasa dengan sifat kejujuran dan selalu mempraktekkanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat dan tempat prakerin yang menjadi program kita untuk kelas sebelas, program penanaman kejujuran di SMK kita ini sudah ada, seperti: kantin kejujuran, infaq setiap hari jum'at, dan pembuatan video-video tentang kejujuran

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : 23 Maret 2015

Jam : 10:30-11:30

Sumber data : Video Anti Korupsi dan Kantin Kejujuran.

Deskripsi Data :

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang program yang membantu dalam menanamkan sikap kejujuran kepada siswa. Dalam menanamkan nilai kejujuran, SMK pernah membuat video tentang kejujuran, dan semua siswa SMK Ma'arif dianjurkan untuk memiliki video tersebut, menurut observasi penulis, video tersebut sangat mudah untuk dipahami, karena temanya yang memang sering kita dengar saat ini, yaitu tentang penolakan terhadap tindakan korupsi, dalam video tersebut, video ini mengandung tuntutan untuk menanamkan kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sejak kecil dan mengamalkannya di lembaga pendidikan dan di masyarakat sekarang maupun masa yang akan datang. Pembuatan video ini melibatkan para guru dan siswa untuk menjadi modelnya, sehingga makna yang hendak disampaikan dalam video ini mampu diserap dengan baik oleh para siswa.

Kantin kejujuran, bahwa konsep dari kantin kejujuran tersebut adalah berkembang atau tidaknya kantin tersebut tergantung dari kejujuran siswa. Memang kantin tersebut tidak beroperasi setiap hari, akan tetapi dalam hal keuntungan memang sesuai harapan, itu menandakan bahwa mayoritas siswa yang beli di kantin kejujuran memang mempunyai perilaku kejujuran yang baik.

Interpretasi :

Sekolah telah memberikan program-program yang bisa menjadi wadah para peserta didiknya untuk mengembangkan potensi dan mengimplementasikan segala nilai dan sikap religius. Program ini sangat berpengaruh dalam mencetak

lulusan yang bermutu, yaitu mampu mengintegrasikan nilai keagamaan dan keterampilan hidup.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : 5 Mei 2015

Jam : 12:00-12-30

Sumber data : Bapak Sutrisno, Pembimbing Kegiatan Keagamaan

Deskripsi Data :

Wawancara kepada bapak Sutrisno ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang “bagaimana keaktifan siswa dalam melaksanakan ibadah sholat dhuha?”, beliau menjelaskan; para siswa sudah mengetahui bahwa sholat dhuha itu hukumnya sunah, akan tetapi kami para guru menganjurkan para siswa untuk menunaikannya, sholat dhuha ini dilaksanakan ketika istirahat pertama. Setiap siswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha atau bahkan malah nongkrong di kantin, langsung saya tanya, sudah sholat dhuha belum?, jika mereka menjawab “belum” maka saya suruh untuk melakukan sholat dhuha terlebih dulu, jika

ada yang bohong, itu bisa ketahuan karena ada guru di belakang yang mengawasi. Lalu bagaimana usaha bapak agar para siswa mau melaksanakan sholat dhuha dengan sepenuh hati tanpa adanya paksaan? Beliau menjelaskan: “dengan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa, dengan menjelaskan janji-janji Allah kepada manusia yang mau menjalankan ibadah wajib dan sunnah.

Interpretasi :

Kegiatan sholat dhuha ini bisa menjadi acuan untuk para guru dalam melakukan penilaian terhadap siswanya, seberapa kesungguhan siswa tersebut dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : 6 Mei 2015

Jam : 12:00-12-30

Sumber data : Dwi Santosa, Ketua Jurusan

Deskripsi Data :

Wawancara dengan bapak Dwi Santosa ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang “apa misi dari SMK Ma’arif 1 Yogyakarta?, beliau menjelaskan; Kita mempunyai misi agar lulusan-lulusan dari SMK Ma’arif ini menjadi lulusan yang kompeten dan siap digunakan untuk lembaga perindustrian baik dalam *life skill* nya maupun religiositasnya. Akan tetapi terkadang dalam hal keagamaan peserta didik hanya mengetahui sebatas teksnya saja dan belum sampai meng-kristal didalam hati untuk di implementasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, problematik seperti ini, peran seorang guru PAI tentu sangat diharapkan untuk menanamkan *akhlakul karimah* dalam peserta didik agar menjalani hidupnya sesuai syariat agama Islam. Kemudian apa

visi dari SMK Ma'arif ini?, beliau menjelaskan: kebetulan saya yang mempunyai ide untuk memilih jurusan multimedia ini, karena saya rasa jurusan tersebut sangatlah dibutuhkan di zaman yang serba canggih seperti sekarang ini, sehingga siswa yang menguasai jurusan ini dengan baik saya harap mereka dapat bermanfaat dalam kehidupan di masyarakat kelak, selain itu saya juga berharap lulusan dari lembaga ini terampil dalam bidang kejuruan, akan tetapi juga diimbanangi dengan iman dan taqwa.

Interpretasi :

Para pendidik SMK Ma'arif 1 Yogyakarta sangat berharap lulusan dari lembaga ini mampu mengintegrasikan *life skill* dan nilai religius dengan baik.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/tanggal : 10 Maret 2015

Jam : 09:00-09-30

Sumber data : Dokumen SMK Ma'arif 1 Yogyakarta

Deskripsi Data :

Tujuan dari pendokumentasian ini untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penunjang kelancaran seluruh kegiatan proses pendidikan di SMK Ma'arif 1 Yogyakarta, meliputi data staf dan guru, tugas dan tanggung jawab para staf dan guru, status guru, siswa, dan sarana prasarana.

Interpretasi :

Berhubung sekolah ini baru berdiri tiga tahun, ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang mendukung, seperti; lapangan olah raga, perpustakaan yang masih terbatas dan kurangnya nuansa religius di setiap kelas, semisal tulisan kaligrafi.



CURRICULUM VITAE

Nama : Puput Wahyu Adi

NIM : 11411013

Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 02 Desember 1992

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Dsn. Kertodadi , Ds. Bumirejo, Kec. Kaliangkrik,
Kab. Magelang, RT 05, RW 02

Nama Orang Tua : Ayah : Mansur, A.Ma
Ibu : Mustakiroh

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 3 Magelang Lulus Tahun 2005
2. SMP Negeri 6 Magelang Lulus Tahun 2008
3. SMK Negeri 1 Magelang Lulus Tahun 2011
4. UIN Sunan Kalijaga Masuk Tahun 2011